

PROGRAM PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2023

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN  
DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUANG ICU**

**RSUD Dr. GONDO SUWARNO UNGARAN**

**Morar Ester Talutu<sup>1)</sup>, Dewi Suyandary<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**<sup>2)</sup>Dosen Program Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

Email: [morartalutu@gmail.com](mailto:morartalutu@gmail.com)

**Abstrak**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang dimana kondisi ketika tekanan darah diatas batas normal (130/80 mmHg atau lebih). Penderita hipertensi yang menjalani perawatan di ruang ICU harus diberikan terapi non-farmakologi yang dimana terapi non-farmakologi ini dapat membantu proses penurunan tekanan darah, mengurangi stress, dan ketakutan yang dimiliki pasien saat menjalani perawatan di ruangan ICU lebih khususnya lagi pada peningkatan tekanan darah dengan pasien Hipertensi yaitu dengan tekanan darah >140 mmHg yang melebihi angka normal. Dengan terapi non -farmakologi yaitu (terapi musik klasik) Pemberian terapi musik klasik dilakukan dengan selang waktu 30-60 menit untuk membantu menurunkan tekan darah tinggi pada pasien Hipertensi di ruang perawatan ICU.

Kata kunci: Hipertensi, terapi musik klasik

## **Abstract**

Hypertension or high blood pressure is a condition where blood pressure is above the normal limit (130/80 mmHg or more). Hypertension sufferers who are undergoing treatment in the ICU must be given non-pharmacological therapy, where this non-pharmacological therapy can help the process of lowering blood pressure, reduce stress and fear that patients have when undergoing treatment in the ICU, more specifically the increase in blood pressure by Hypertension patients, namely those with blood pressure >140 mmHg, which exceeds the normal figure. With non-pharmacological therapy, namely (classical music therapy), classical music therapy is given at intervals of 30-60 minutes to help reduce high blood pressure in hypertension patients in the ICU treatment room.

Key words: Hypertension, classical music therapy

## PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang menetap diatas batas normal yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dan 90 mmHg (WHO, 2021). Hipertensi dikenal sebagai silent kiler dimana orang yang mengalami hipertensi seringkali tidak menunjukkan keluhan ataupun gejala hingga mereka mengalami penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi tersebut (Kemenkes, 2021).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia dan sebagai salah satu faktor resiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan

kesehatan (Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Hipertensi menjadi masalah utama karena hipertensi yang tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa komplikasi dan menjadi salah satu pintu masuk atau faktor resiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke karena semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi resiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal. (Black and Hawks, 2014).

Menurut data WHO pada tahun 2018 hampir 1,3 milyar orang di dunia mengalami hipertensi, sekitar 95% kasus hipertensi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetic. Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi sebesar 34,1% pada tahun 2018 hal ini diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi

yang terdiagnosis, dan sisanya tidak terdiagnosis (Riskesdas, 2018).

Menurut American Therapy Music Association, terapi musik adalah penggunaan intervensi musik berbasis klinis dan bukti dalam mencapai tujuan individual dalam hubungan terapeutik oleh seorang profesional yang dipercaya yang telah menyelesaikan program terapi musik yang sudah disetujui. (BATM) 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Tanngahu, ddk (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila, diketahui bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan nilai p value = 0,001. Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam

tersebut juga sama dengan penelitian jasmarizal (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang.

Berdasarkan fenomena diatas, mahasiswa tertarik untuk mengaplikasikan intervensi terapi nonfarmakologi salah satunya dengan pemberian terapi musik dalam menurunkan tekanan darah tinggi, sebagai pengelolaan kasus pasien yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Nera dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno”.

penerapan studi kasus ini penulis akan melakukan penerapan pada studi kasus pada pasien Hipertensi yang mengalami Tekanan Darah Tinggi diruang ICU RSUD dr. Gondo Suwarno.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien Tn. A berusia 56tn, alamat Ungaran Barat keluhan keluarga pasien mengatakan bahwa pasien memiliki riwayat tekanan darah tinggi sejak 3 tahun yang lalu. Ini kedua kalinya pasien masuk ke RSUD untuk dirawat, dan ini pertama kali pasien masuk di rawat diruang ICU sebelumnya pasien pernah dirawat di bangsal.

Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialami baik yang berlangsung actual maupun potensial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Penelitian ini berjalan sesuai dengan penelitian dari (Aspiani, 2014) yang mengatakan Pada orang lanjut usia, penyebab hipertensi disebabkan terjadinya perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku,

kemampuan jantung memompa darah, kehilangan elastisitas pembuluh darah, dan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer.

Intervensi keperawatan tindakan keperawatan selama 3 x 6 jam diharapkan curah jantung meningkat dengan kriteria hasil : tekanan darah membaik, pucat/sianosis menurun, lelah menurun, takikardia menurun. Dengan intervensi keperawatan yaitu : Perawatan jantung (I.02075)

**Observasi** : Monitor tekanan darah, monitor intake dan output cairan, monitor berat badan setiap hari pada waktu yang sama, monitor saturasi oksigen, monitor keluhan nyeri dada, monitor tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum pemberian obat.

**Terapeutik** : Posisikan pasien semi-Fowler atau Fowler dengan kaki kebawah atau posisi nyaman, berikan diet jantung yang sesuai (mis, batasi asupan kafein, natrium,

kolestrol, dan makanan tinggi lemak), fasilitasi pasien dan keluarga untuk modifikasi gaya hidup yang sehat, berikan oksigen untuk mempertahankan saturasi oksigen >94%, berikan terapi relaksasi / terapi non-farmakologi untuk mengurangi stress / cemas jika perlu.

**Edukasi** : Anjurkan beraktivitas fisik secara bertahap, anjurkan berhenti merokok jika dan hindarai asap rokok, ajarkan pasien dan keluarga untuk mengukur berat badan harian.

**Kolaborasi** : Kolaborasi pemberian antiaritmia *jika perlu*, Rujuk ke program rehabilitasi jantung.

Tindakan keperawatan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan berdasarkan rencana tindakan tersebut, maka tindakan keperawatan hari pertama yaitu Kamis, 07 November 2023 pukul 14.15 memberikan tindakan terapi musik klasik menurunkan tekanan darah tinggi, dengan

subjek, pasien mengatakan, lesu menurun, rasa kurang nyaman menjadi sedikit nyaman, nyeri dada berkurang. Data objektif pasien tampak lebih tenang, tekanan darah 168/81 mmHg menjadi 160/79 mmHg, Nadi : 78 x /menit, RR : 20 x /mneit, Suhu : 36<sup>0</sup>C, SPO2 : 99 %. Tindakan hari kedua pada Jumat 8 November 2023 pukul 13:55 WIB, dilakukan pemberian terapi musik klasik untuk menurunkan tekanan darah. Hasil data objektif yang didapatkan yaitu TD : 160/102 mmHg, Nadi : 77 x /menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,6<sup>0</sup>C, SPO2 : 99 %. Setelah diberikan penerapan musik klasik selama 30-60 menit didapatkan hasil TTV : TD : 151/101 mmHg, Nadi : 66 x /menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,6<sup>0</sup>C, SPO2 : 99%. Tindakan hari ketiga pada hari Sabtu 9 November 2023 pukul 14:10 WIB dilakukan pemberian terapi musik klasik untuk ketiga kalinya pada Tn.A dengan tekanan darah sebelum dilakukan terapi musik klasik yaitu TD : 153/104 mmHg, Nadi : 91 x/menit, RR

: 20 x/menit, SPO2 : 99%. Setelah dilakukan pemberian terapi musik klasik selama 30-60 menit didapatkan hasil data subjektif yaitu pasien mengatakan sudah tidak ada keluhan dan pasien ingin pindah ruangan. Data objektif didapatkan pasien tampak rileks, keluhan lemas, letih tidak ada. Hasil TTV : TD : 143/74 mmHg, Nadi : 79 x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,4<sup>0</sup>C, SPO2 : 98%.

Hasil evaluasi keperawatan berdasarkan studi kasus pada Tn. S yang telah didapatkan pada diagnosis penurunan curah jantung didapatkan pasien mengatakan lesu menurun, rasa kurang nyaman menjadi sedikit nyaman, nyeri dada berkurang. Data objektif pasien tampak lebih tenang, tekanan darah 161/79 mmHg, Nadi : 78 x /menit, RR : 20 x /mneit, Suhu : 36<sup>0</sup>C, SPO2 : 99 %. Dapat disimpulkan bahwa diagnosis penurunan curah jantung belum teratasi, maka perlu dilanjutkan intervensi teknik non-farmakologi terapi musik klasik. Berdasarkan hasil penelitian Tanngahu, ddk

(2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila, diketahui bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan nilai p value = 0,001. Penelitian tersebut juga sama dengan penelitian jasmarizal (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Padang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 100% responden mengalami penurunan tekanan darah sistolik rata-rata 6 mmHg setelah diberikan terapi music klasik. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,003 yang berarti bahwa ada pengaruh terapi music klasik terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada lansia dengan hipertensi.

## **KESIMPULAN**

Hasil studi kasus yang telah dilakukan penulis setelah melakukan asuhan keperawatan pada Tn.A dengan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi di ruang ICU RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran dengan mengaplikasikan pemberian terapi

musik klasik terhadap penurunan tekanan darah, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Pengkajian terhadap masalah utama kelelahan pada Tn.A. telah dilakukan langkah pertama proses keperawatan yang dilakukan pada pasien Hipertensi dengan hasil data pengkajian dari data fokus yaitu TD : 168/81 mmHg, Nadi : 78 x/menit, , RR : 21 x/menit, SPO2 : 98 %, Suhu : 36,3<sup>0</sup>C, BB : 50 Kg, TB : 153 Cm, UB : 1300 cc, BC : -713,35 cc / 6jam pasien tampak lesu dan tampak pucat.

Intervensi keperawatan yang diterapkan kepada pasien untuk mengatasi masalah keperawatan penurunan curah jantung yaitu dengan didapatkan tujuan dan kriteria hasil SLKI curah jantung (L.02008). Dengan kriteria hasil : tekanan darah membaik, pucat/sianosis menurun, lelah menurun, takikardia menurun. Dengan intervensi keperawatan yaitu : Perawatan jantung.

## **SARAN**

1. Bagi Pasien Terapi ini dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Penyakit Hipertensi) dengan menggunakan terapi musik klasik
2. Bagi Perawat Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya tindakan mandiri sebagai seorang perawat dan tenaga kesehatan pada umumnya
3. Bagi Institusi Rumah Sakit Rumah sakit dapat menjadikan terapi ini sebagai standar operasional prosedur keperawatan dalam memberikan asuhan selama pasien menjalani perawatan diruang ICU.
4. Bagi Institusi Pendidikan Hasil KIA ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, pedoman, acuan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan keterampilan
5. Untuk mengembangkan ilmu profesi keperawatan dalam memberikan intervensi keperawatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. (2019). Hipertensi Esensial : Diagnosa Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa, 46(3), 172–178.
- Afiyanti, Yati & Rachmawati, Imami Nur. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan. Jakarta: Rajawali Press.
- Aspiani, R. yuli. (2016). Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular.
- Baradero, dkk. (2008). Klien Gangguan Kardiovaskuler. Jakarta: EGC
- British Association for Music Therapy (BAMT). (2020). *What is Music Therapy?*.  
<https://www.bamt.org/music-therapy/what-is-music-therapy>
- Black, J.M.,& Hawks J.H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah ; *Manajemen Untuk Hasil yang Diharapkan* . Jakarta: Salemba Medika.
- Chafin S, Roy M, Gerin W and Christenfeld N. (2004). Music can facilitate blood pressure recovery from stress, *British Journal of Health Psychology*, 9, 393 – 403.
- Dinarti, & Muryanti, Y. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan. 1–172.  
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/Pra ktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf>
- Jasmarizal. 2013. *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kec. Koto Tangah Padang tahun 2011*. Jurnal. STIKES Mecu Bakti Jaya Padang.
- Kushariyadi. (2010). Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Mansjoer, A dkk.2014.Kapita Salekta Kedokteran Jilid 1 edisi 3. Jakarta : Media Aesculapius
- Muttaqin A. (2009). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurariif, A. H. (2015). Aplikasi Asuhan kepeawatan berdasarkan diagnosa medis & Nanda Jilid 2. PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). DPP PPNI. PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). Standar Intervensi Keperawatan.
- Pudiastuti. (2011). Penyakit Pemicu Stroke. Yogyakarta: Nuha Medika

- Riskesdas 2018. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2018;70-9 hal.
- Supratti & Ashriady. 2016. Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju, Indonesia. Jurnal Kesehatan Manarang. Vol. 2 No 1
- Tanangahu. Dkk 2015. *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di Puskesmas Kabila. Jurnal. Univ. Gorontalo.*
- Tse Mimi M. Y, Chan M. F, Benzie Iris F. F. (2005). The effect of music therapy on postoperative pain, heart rate, systolic blood pressure and analgesic use following nasal surgery, Journal of Pain & Palliative Care Pharmacotherapy, Vol. 19 (3) 21 – 29 Available online at <http://www.haworthpress.com/web/JPPCP> rights reserved. doi:10.1300/J354v19n03\_05 21.
- Udjianti, Wajan Juni. (2010). Keperawatan Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika
- Wartonah, T. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan (5th ed.). Salemba Medika.
- WHO(2021). Hypertension. World Health Organization . <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> Diakses Oktober 2021.